

INTISARI

Latar Belakang : Sebagai upaya mengatasi permasalahan disintegrasi data maka Kementerian Kesehatan melalui Pusat Data dan Informasi Kesehatan bekerja sama dengan UGM dan *University of Oslo* (UiO) melakukan implementasi pilot Aplikasi Satu Data Kesehatan (ASDK) dengan *platform* DHIS2 (*District Health Information System 2*). Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdapat Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo sebagai kabupaten yang menjadi pilot implementasi DHIS2. Maka perlu untuk dikaji bagaimana penerimaan DHIS2 oleh sumber daya manusia kesehatan (SDMK) di Kulon Progo.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan DHIS2 oleh sumber daya manusia kesehatan di Kabupaten Kulon Progo.

Metode : Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan desain studi *cross sectional*. Subyek penelitian adalah semua staf Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. Pengambilan data berupa kuesioner setelah responden mengikuti demo aplikasi DHIS2, FGD dan wawancara. Analisis data yang digunakan untuk univariat yaitu menggunakan *top 2 box* dan dikelompokkan ke dalam kategori positif dan negatif, selanjutnya dilakukan uji hubungan *Spearman Rank* dan untuk mendukung hasil analisis kuantitatif maka dibahas dengan hasil wawancara dan FGD.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang usia dengan responden terbanyak yaitu 41 – 50 tahun dengan persentase 38%, kemudian berdasarkan keterpaparan *workshop* diperoleh informasi bahwa 73 % responden belum pernah mengikuti *workshop* terkait DHIS2. Terdapat hubungan yang signifikan (taraf signifikansi (α) 0.05) antara variabel dependen dengan keempat variabel independen, rincian hasilnya adalah variabel BI dan PE mempunyai $P_{value} = 0.0337$ dengan r_s yaitu 0.2950, variabel BI dan EE mempunyai $P_{value} = 0.0005$ dengan r_s yaitu 0.4675, variabel BI dan SI mempunyai $P_{value} = 0.0045$ r_s yaitu 0.3882, variabel BI dan SI mempunyai $P_{value} = 0.0055$ dengan r_s yaitu 0.0045. Berdasarkan analisis *top 2 box*, diperoleh gambaran variabel yang mempunyai nilai persepsi positif paling tinggi yaitu variabel *performance expectancy* (PE) sebesar 62%, sedangkan penilaian positif pada *behavioral intention* hanya sebesar 10%, *effort expectancy* sebesar 29%, *social influence* sebesar 13% dan *facilitating condition* sebesar 8 %.

Kesimpulan : Penerimaan DHIS2 oleh responden mengenai keinginan atau niat penggunaan DHIS2 menunjukkan 81% masuk dalam rentang netral dan positif dengan 10% masuk pada rentang positif terhadap niat penggunaan DHIS2 dan 71% berada pada rentang antara batas netral menuju positif. Terdapat 4 variabel yang mempengaruhi variabel *behavioral intention* yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition*.

Kata Kunci : UTAUT, *Behavioral intention*, DHIS2

ABSTRACT

Background: To overcome the problem of data disintegration, the Ministry of Health through Pusat Data dan Informasi Kesehatan (Pusdatin) working together with UGM and the University of Oslo (UiO) to do implementation pilot of Aplikasi Satu Data Kesehatan (ASDK) with platform DHIS2 (District Health Information System 2). In the province of Yogyakarta (DIY), there is the health office of Kulon Progo Regency as the pilot of the implementation of DHIS2. It is necessary to be reviewed how the acceptance of DHIS2 by health human resource in Kulon Progo.

Objective: This research aims to know the description of the acceptance of DHIS2 by health human resource in Kulon Progo.

Methods: Research used is non-experimental quantitative research with a cross-sectional study design. The research subject is all staff of the health Office of Kulon Progo Regency. Data retrieval after the respondent following the demo application DHIS2, FGD, and interviews. Analysis of data used for univariate is using the top 2 boxes and grouped into positive and negative categories, carried out the relationship test Rank Spearman and to support quantitative analysis results then discussed with the results of interviews and FGD.

Results: The results showed that the age range with the most respondents was 41 – 50 years with a percentage of 38%, then based on the workshop exposure obtained information that 73% of respondents never participated in a workshop related to DHIS2. There is a significant relationship (significance (α) 0.05) between the dependent variables and the four independent variables, details of the result are variable BI and PE has pvalue = 0.0337 with rs at 0.2950, variable BI and EE have pvalue = 0.0005 with rs at 0.4675, variable BI and SI have P value = 0.0045 with rs at 0.3882, variable BI and FC have pvalue = 0.0055 with rs at 0.0045. Based on the analysis of the top 2 boxes, obtained an of variables that have the highest positive perception value of the performance expectancy (PE) variables of 62%, while a positive assessment of behavioral intention only 10%, effort expectancy: 29%, social influence: 13% and Facilitating condition: 8%.

Conclusion: Based on the results of analysis and discussion, it can be concluded that the DHIS2 acceptance by the respondent regarding the wishes or intentions of the DHIS2 use indicates 81% of entry in the neutral and positive range with 10% in the positive range to the intention of using DHIS2 and 71% in the range between neutral and positive borders. There are 4 variables affecting the behavioral intention variable namely performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating condition.

Keywords : UTAUT, behavioral intention, DHIS2